

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era digital saat ini perusahaan perusahaan di Indonesia harus mampu mempertahankan perusahaannya dengan mengembangkan produk, meningkatkan kinerja dan mengelola sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk mampu dan bersaing dalam industri yang sama perusahaan membutuhkan dana yang besar. Hal tersebut yang membuat perusahaan untuk *go public*, dengan menjadi perusahaan *go public* perusahaan bisa memperoleh dana dari investor. Untuk membuat investor tertarik melakukan investasi pada perusahaan salah satu cara dengan menyampaikan laporan keuangan yang transparansi. Laporan keuangan adalah gambaran dari posisi keuangan dalam sebuah perusahaan yang memberikan informasi-informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, maka dalam menyajikan laporan keuangan haruslah berkualitas. Pada saat penyajian laporan keuangan yang berkualitas terdapat hambatan, misalnya ketepatan waktu. Dampaknya timbulah *audit report lag* yang mengakibatkan proses penerbitan laporan keuangan auditan tidak tepat waktu dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan pada laporan keuangan yang akan diterbitkan.

Audit Report Lag adalah lamanya waktu proses audit yang di lakukan oleh seorang auditor untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan auditan. Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditannya dianggap memiliki kinerja yang kurang baik kepada publik. Maka diterbitkan peraturan yang berhubungan dengan pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) perihal Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi bahwa Batas Waktu Penyampain Laporan Keuangan Auditian tahunan, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditian Tahunan [1]. Proses audit yang dilakukan oleh auditor pada laporan keuangan setiap perusahaan membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Ada perusahaan yang membutuhkan rentang waktu panjang dalam

proses audit sehingga untuk melaporkan laporan keuangan bahkan melebihi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan audit atau 90 hari. Dan sebaliknya ada yang membutuhkan rentang waktu yang pendek dalam proses audit sehingga untuk melaporkan laporan keuangan auditannya menjadi lebih cepat, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Fenomena *Audit Report Lag*

Tahun	Keterangan
2017	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspen) perdagangan 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2017 ke regulator bursa. Berdasarkan ketentuan II.6.4 peraturan nomor I-H tentang sanksi, BEI akan menjatuhkan sanksi apabila mulai kalender ke-91 sejak lampau batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tidak menyampaikan laporan keuangan audit ke BEI, maka emiten yang tidak memenuhi aturan ini akan dikenakan denda antara Rp150.000.000 hingga Rp200.000.000. Beberapa emiten yang belum menyampaikan laporan keuangannya adalah PT Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), [2].
2018	PT Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi kepada 24 emiten yang tercatat di BEI karena belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2018 beberapa perusahaan yang terkena sanksi dari BEI, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) [3].
2019	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 80 emiten terlambat terbitkan laporan keuangan tahun 2019. Emiten yang melakukan pelanggaran atas peraturan BEI akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan no I-H tentang sanksi. Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) [4].
2020	PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 8 efek dan 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Berdasarkan ketentuan II.6.1 peraturan BEI nomor I-H dan ketentuan V.1.3 peraturan BEI nomor I-C tentang pencatatan dan perdagangan unit penyertaan Reksa Dana Perdagangan Unit Penyertaan Reksa Dana berbentuk kontrak Investasi Kolektif di BEI. BEI memberikan peringatan tertulis I kepada 8 efek dan 88 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2020. Beberapa perusahaan yang mendapatkan peringatan dari BEI PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) dan PT Nipress Tbk (NIPS) [5].

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat setiap tahun masih ada laporan keuangan audit yang terlambat untuk dipublikasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan karena proses audit yang dilakukan auditor membutuhkan rentang waktu yang lebih panjang yang membuat perusahaan terlambat untuk melaporkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Dampak dari keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan audit membuat citra perusahaan buruk pada pengguna laporan

keuangan khususnya pihak eksternal dan membuat beberapa pihak menganggap kurangnya transparansi dalam penyampaian laporan keuangan, yang membuat *stakeholder* tidak yakin untuk menanamkan modal pada perusahaan. Fenomena inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang *audit report lag*.

Kualitas audit menjadi bagian terpenting dalam sebuah laporan keuangan, kualitas audit sangat berhubungan dengan salah saji material yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan, untuk mendeteksi salah saji material dibutuhkan auditor yang kompeten dan independen dalam melakukan tugasnya. Auditor yang kompeten dapat dinilai melalui cara auditor tersebut dapat menemukan salah saji didalam laporan keuangan yang diaudit, dan independensi auditor dapat dinilai dengan pengungkapan salah saji material yang ditemukan dalam laporan keuangan tersebut. Untuk mendapatkan laporan keuangan audit yang berkualitas auditor harus mengikuti tiga standar audit yaitu, standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Laporan keuangan yang mengikuti standar akan memiliki kualitas audit yang tinggi hal tersebut akan memperpendek masa *audit report lag*.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan kualitas audit sebagai variabel intervening antara lain: *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage*.

Audit Tenure adalah hubungan keterikatan antara sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan suatu perusahaan dalam menjalin kerjasama yang dapat dilihat dari jumlah tahun terjalinnya kerjasama tersebut. Semakin lama hubungan yang terjalin antara KAP dan perusahaan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi karena membantu auditor dalam mendeteksi dan menghindari kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit [6]. Semakin panjang masa keterikatan antara KAP dan perusahaan akan mempersingkat masa *audit report lag* karena KAP telah mengetahui operasional perusahaan, resiko dalam perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* [7]. Dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [8]. Semakin lama hubungan yang terjalin antara KAP dan perusahaan akan

menghasilkan kualitas audit yang tinggi hal tersebut membantu auditor dalam mendeteksi dan menghindari kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan akan mempersingkat *audit report lag*.

Ukuran KAP yang besar akan membuat proses audit cenderung lebih cepat dari pada KAP yang memiliki ukuran yang lebih kecil, maka ketika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP yang besar, KAP tersebut akan mempertahankan *existence* mereka dalam memberikan jasa audit yang membuat nama baik dan reputasi mereka tetap terjaga, di Indonesia KAP yang besar adalah *the big four* dan KAP kecil adalah *no the big four*. Ukuran KAP yang besar cenderung akan tetap mempertahankan independensi dan transparansi dalam melakukan proses audit pada perusahaan, yang membuat kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit [9]. Ukuran KAP yang besar cenderung lebih cepat dalam melakukan proses audit dari pada KAP yang lebih kecil untuk meningkatkan kepercayaan klien terhadap KAP, proses audit yang cepat akan membuat *audit report lag* menjadi lebih singkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh *negative* terhadap *audit report lag* [7]. Dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [10]. Ukuran KAP yang besar cenderung akan tetap mempertahankan independensi dan transparansi dalam melakukan proses audit pada perusahaan, yang membuat kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik, hal tersebut akan mempengaruhi *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan, yang bisa diukur dengan total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki kualitas audit yang tinggi karena menggunakan jasa audit dari KAP yang besar, hal tersebut dapat menghindari terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit [11]. Dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas [12]. Ukuran perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan memadai, hal ini yang memungkinkan untuk perusahaan lebih cepat dalam melakukan proses audit yang membuat pelaporan keuangan tepat waktu, sehingga *audit report lag* akan semakin pendek. Hasil

penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* [13]. Dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [10]. Perusahaan besar memiliki kualitas audit yang tinggi karena menggunakan jasa audit dari KAP yang besar, hal tersebut dapat menghindari manajemen laba yang terjadi. Dengan tidak adanya kecurangan yang terjadi akan membuat auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit yang membuat *audit report lag* menjadi lebih singkat.

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan publik dalam pelaporan laporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit, komite audit didasarkan dengan *best practices* yang diharapkan bisa menjadi faktor penguat dalam sistem pelaporan laporan keuangan. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka pengawasan dalam proses audit akan semakin optimal yang akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit [14]. Dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [15]. Dengan adanya komite audit pelaporan keuangan auditan perusahaan menjadi lebih efektif, yang membuat proses penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor independent menjadi lebih cepat dan membuat waktu untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, juga menghasilkan laporan yang berkualitas. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* [16]. Dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [13]. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan maka pengawasan dalam proses audit akan semakin optimal yang akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan proses pelaporan keuangan akan semakin cepat, hal tersebut dapat memperpendek *audit report lag*.

Leverage merupakan rasio yang berhubungan dengan kewajiban dan aset perusahaan, yang menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiaya dengan utang. *Leverage* diproksikan dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi *leverage* didalam sebuah perusahaan maka akan semakin rendah kualitas audit dalam perusahaan karena perusahaan akan meningkatkan laba untuk

memenuhi *debt covenant*. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas audit [12]. Dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit [15]. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan membuat auditor lebih lama dalam melakukan proses audit, untuk memastikan tidak adanya kecurangan yang terjadi untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi *audit report lag* akan semakin panjang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* [17]. Dan ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report* [18]. Semakin tinggi *leverage* didalam sebuah perusahaan maka akan semakin rendah kualitas audit dalam perusahaan karena perusahaan akan meningkatkan laba untuk memenuhi *debt covenant* hal tersebut akan mempanjang masa *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta dengannya adanya hasil penelitian terdahulu mengenai *audit report lag*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah:

- a. Apakah *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
- b. Apakah *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* serta Kualitas Audit berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
- c. Apakah *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* mempengaruhi *Audit Report Lag* melalui Kualitas Audit sebagai

variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi:

1. Variabel Dependen yaitu *Audit Report Lag*.
2. Variabel Intervening yaitu: Kualitas Audit
3. Variabel Independen yaitu:
 - a. *Audit Tenure*
 - b. Ukuran KAP
 - c. Ukuran Perusahaan
 - d. Komite Audit
 - e. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
4. Objek pengamatan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode pengamatan yaitu tahun 2017-2020

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* serta Kualitas Audit berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Leverage* mempengaruhi *Audit Report Lag* melalui Kualitas Audit sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak anatar lain:

a. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya rentang waktu yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan auditan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kemampuannya untuk memperpendek *audit report lag*.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor sebagai tambahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan investasi karena *audit report lag* dapat dijadikan petunjuk untuk menilai kinerja perusahaan baik maupun buruk.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pembelajaran untuk penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan variabel *audit report lag*.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (ARL) dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening” [7].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Dari segi variabel independen

Pada penelitian terdahulu menggunakan *Audit Tenure*, Ukuran KAP sebagai variabel independen. Pada penelitian ini menambahkan variabel yaitu:

a. Ukuran Perusahaan, menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar memiliki teknologi dan sistem pengendalian yang baik dalam perusahaan, hal tersebut dapat mempercepat proses pengauditan sehingga laporan keuangan dapat dilaporkan dengan tepat waktu dan dapat mempengaruhi *audit report lag* [19].

b. Komite Audit, adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berperan dalam memantau perencanaan dan

pelaksanaan audit, untuk menilai pengendalian internal berjalan dengan baik, agar proses pelaporan keuangan perusahaan dapat terkontrol dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Informasi keuangan yang akurat dan berkualitas membantu auditor dalam proses audit sehingga akan mempercepat penyelesaian audit, hal tersebut mempengaruhi *audit report lag* [20].

c. *Leverage*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan timbulnya risiko keuangan yang besar sehingga proses audit akan membutuhkan waktu yang lama untuk memastikan tidak terjadinya kecurangan pada saat memeriksa utang perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi *audit report lag* [21].

2. Dari segi objek pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Dari segi periode pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2015-2019 sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2020.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL